

MASJID AL-AKBAR SURABAYA (MAS) DAN GEREJA KATHOLIK SAKRAMEN MAHA KUDUS DI PAGESANGAN SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS U-2002 019	No. FIG U-2002/PA/019
JUDUL BUKU :	
TANGGAL :	

Oleh PA

LAILA FAUZIYAH
NIM : EO.2.3.97.003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2002

NOTA PEMBIMBING

Surabaya, 7 Pebruari 2002

Hal : Perbaikan / Revisi Skripsi
Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Ampel Surabaya



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah secara cermat kami baca/ teliti kembali, naskah skripsi ini saudara yang tersebut dibawah ini :

Nama : **LAILA FAUZIYAH**
NIM : **E 02397003**
Jurusan : **Perbandingan Agama**
Judul : **Masjid Al-Akbar Surabaya (MAS) dan
Gereja Katolik Sakramen Maha Kudus di
Pagesangan Surabaya.**

Ternyata telah diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan keputusan sidang Munaqosah yang dilaksanakan pada tanggal 7 Pebruari 2002

Dengan demikian, kami mengharapkan agar dapat disahkan sebagaimana mestinya dan atas perhatian Bapak, Kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes.

Drs. H. Mahmud Manan. M.A

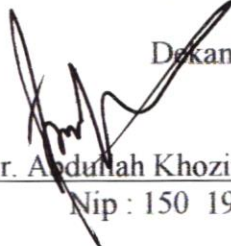
NIP. 150.177. 773

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Laila Fauziyah ini telah dipertahankan didepan
tim penguji SKRIPSI
Surabaya

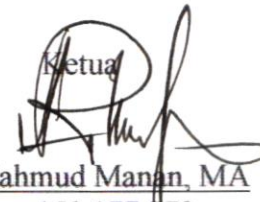
Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



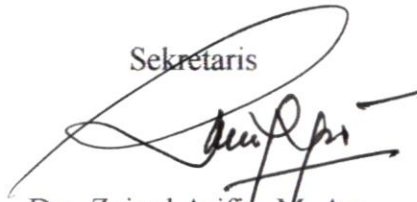
Dr. Abdulah Khozin Afandi, MA
Nip : 150 190 962

Ketua



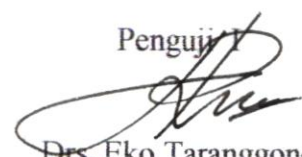
Drs. Mahmud Manan, MA
Nip : 150 177 773

Sekretaris



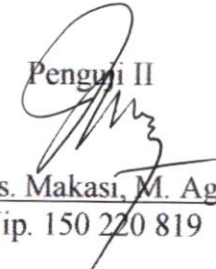
Drs. Zainul Arifin, M. Ag
Nip: 150 244 785

Penguji I



Drs. Eko Taranggono
Nip. 150 224. 887

Penguji II



Drs. Makasi, M. Ag
Nip. 150 220 819

NO	TABEL	URAIAN
1	I	Penduduk
2	II	Jumlah penduduk menurut agama
3	III	Jumlah penduduk menurut usia
4	IV	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan
5	V	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian
6	VI	Jumlah penduduk menurut mobilitas penduduk
7	VII	Keadaan sarana peribadatan
8	VIII	Keadaan sarana pendidikan
9	IX	Tanggapan masyarakat terhadap masjid Al-Akbar Surabaya disebelah Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus
10	X	Alasan didirikan masjid Al-Akbar di sebelah Gereja
11	XI	Antusias masyarakat untuk sholat berjamaah 5 waktu di Masjid Al - Akbar .
12	XII	Antusias masyarakat untuk sholat Jum'at di Masjid Al-Akbar Surabaya.
13	XIII	Kemungkinan terjadi pertengkaran antara umat Islam dan Kristen.
14	XIV	Aktivitas sosial yang dilakukan masjid Al-Akbar kepada masyarakat sekitar.
16	XV	Tanggapan masyarakat terhadap gereja Katholik Sakramen Maha Kudus di Pagesangan.
16	XVI	Aktivitas sosial yang dilakukan gereja Katholik Sakramen Maha Kudus.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Nota Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Transliterasi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar tabel	vii
Daftar Isi	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Penegasan Judul	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F. Metode Pengumpulan Data	6
G. Metode Analisa Data	9
H. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II : LANDASAN TEORI	 12
A. Pengertian masjid	12
B. Sejarah Masjid	14

	C. Fungsi Masjid	15
	D. Pengertian Gereja	17
	E. Fungsi gereja	29
	F. Pengertian konflik dan integrasi	20
BAB	III : GAMBARAN UMUM DAERAH	
	PENELITIAN	24
	A. Kondisi geografis.....	24
	B. Kondisi penduduk	25
	C. Sejarah berdirinya Masjid Al – Akbar	
	di Pagesangan Surabaya.....	34
	1. Latar Belakang berdirinya	34
	2. Tujuan berdirinya	36
	3. Perkembangannya.....	36
	4. Aktivitas didalam Masjid Al – Akbar	
	Surabaya	37
	D. Sejarah berdirinya Gereja Katholik	
	Sakramen Maha Kudus di Pagesangan	
	Surabaya.	
	1. Latar Belakang berdirinya	41
	2. Tujuan berdirinya	43
	3. Perkembangannya.....	43
	4. Aktifitas didalam Gereja Katholik	
	Sakramen Maha Kudus Surabaya.....	44

BAB	IV	: PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	46
		A. Penyajian Data	46
		B. Analisa Data	56
BAB	V	: PENUTUP	65
		A. Kesimpulan	65
		B. Saran – saran	68
		C. Penutup	69

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seperti di ketahui bahwa Agama yang diakui di Indonesia ada lima, diantaranya adalah Agama Islam dan Agama Kristen sebagai Agama yang disahkan oleh Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Negara menjamin setiap warga negara untuk memeluk Agama yang dianutnya dan bebas mengerjakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing – masing dan untuk beribadat menurut Agamanya dan kepercayaan itu.¹

Pembangunan tempat ibadah sangat penting sekali bagi umat beragama, karena tempat ibadah merupakan sarana untuk melaksanakan ibadah dan sebagai identitas bagi masyarakat sekitarnya.

Tempat ibadah merupakan sarana bagi anak-anak, remaja dan orang dewasa bahkan orang tua untuk mengadakan kajian-kajian yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat sosial (kemasyarakatan), karena tujuan manusia dalam menjalankan ibadah Agamanya antara lain adalah untuk mencapai tujuan hidup yang berbahagia didunia maupun di akhirat.

¹ UUD 1945, Penerbit Apollo Surabaya, hal 9.

Tempat ibadah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menjalankan aktifitas keagamaan, maka apabila tempat ibadah yang bangunannya itu berdiri disamping tempat ibadah yang lain, seperti yang di Surabaya yaitu Masjid Al-Akbar Surabaya (MAS) dan Gereja Khatolik Sakramen. Hal itu membuat orang berfikir dan bertanya-tanya mengapa hal itu bisa terjadi, bukankah masih banyak lahan (tempat) yang lain yang bisa dibuat untuk membangun tempat ibadah, apakah nantinya tidak terjadi konflik dan atau permusuhan antara yang satu dengan yang lain . Hal itu tentu terfikir dalam benak masyarakat.

Oleh karena itu penulis ingin sekali mengangkat, masalah tersebut sebagai bahan penelitian, karena penelitian ini dianggap penting sekali bagi umat beragama, khususnya umat Islam dan umat Kristen.

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kerukunan umat beragama dan dapat memberikan informasi tentang eksistensi masjid dan gereja bagi masyarakat luas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. PEMBATASAN MASALAH

Supaya masalahnya terfokus, maka perlu diadakan pembatasan masalah Studi yang difokuskan kepada masalah keberadaan Al – Akbar disamping gereja Sakramen Maha Kudus. Untuk itu diperlukan pembatasan sebagai berikut :

1. Tempat penelitian adalah masjid Al – Akbar Surabaya dan gereja Katholik Sakramen Maha Kudus.
2. Obyek penelitian adalah masjid Al – Akbar Surabaya dan aktifitasnya serta gereja Katholik Sakramen beserta aktifitasnya

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauh mana masjid dan gereja itu berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umatnya.
2. Apakah antara masyarakat sekitar masjid dan gereja terjadi konflik atau integrasi diantara keduanya.
3. Bagaimana pandangan pemuka Agama Islam dan Pemuka Agama Kristen terhadap bangunan masjid yang berdampingan dengan gereja.

D. PENEGASAN JUDUL

Adalah suatu keharusan dalam setiap penulisan karya ilmiah yang membahas suatu masalah terlebih dahulu diberikan penegasan istilah dalam judul agar tidak terjadi kesalahan pemahaman. Adapun judul skripsi ini adalah:

“ MASJID AL-AKBAR SURABAYA (MAS) DAN GEREJA KATHOLIK SAKRAMEN DI PAGESANGAN SURABAYA.”

Maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Masjid Al-Akbar Surabaya (MAS)

Nama sebuah rumah tempat sembayang Islam di Surabaya.

2. Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus di Pagesangan Surabaya.

Nama sebuah gedung tempat berdo'a dan melakukan upacara Agama Kristen di Surabaya.

Jadi yang dimaksud judul skripsi tersebut di atas adalah sejauh mana masjid dan gereja berfungsi sebagai tempat ibadah. Keberadaan masjid dan gereja yang berdampingan Apakah menimbulkan konflik atau integrasi.

Adapun alasan-alasan tertentu yang mendorong penulis memilih judul tersebut antara lain :

1. Untuk mengetahui alasan Masjid Al-Akbar Surabaya (MAS) didirikan disamping Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus.
2. Untuk mengetahui fungsi masjid dan gereja selain sebagai tempat ibadah menurut pandangan pemuka Agama Islam dan Katholik.
3. Karena belum ada yang meneliti tentang eksistensi masjid dan gereja yang bangunannya berdampingan.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana masjid dan gereja berfungsi sebagai tempat ibadah.
- b. Untuk mengetahui apakah diantara keduanya terjadi konflik atau integrasi yang berdampak pada masyarakat sekitarnya.
- c. Untuk mengetahui pandangan pemuka Agama Kristen dan gereja maka Agama Islam terhadap eksistensi masjid dan gereja yang bangunannya berdampingan.

2. Kegunaan penelitian

Setiap penelitian disamping ada tujuan ada pula kegunaannya antara lain :

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti adanya kerukunan antar umat beragama khususnya umat Islam dan Kristen yang ada di Gayungan Surabaya.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang terjadi disekitar masjid dan gereja dan juga dapat memberikan rasa tenang dari rasa saling curiga dan dapat membina kerukunan antar umat beragama.

F. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data ini, sebelumnya Penulis akan menentukan populasi sebagai gambaran menyeluruh dari suatu obyek yang dijadikan penelitian dan Penulis akan memberikan sampel untuk memperoleh suatu informasi mengenai gambaran dari populasi.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka Penulis memakai metode penelitian kancan yang meliputi populasi dan sampel yaitu :

1. *Penentuan Populasi*

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah sebagian masyarakat Pagesangan yang seluruhnya berjumlah

6.666 jiwa

2. *Penentuan Sampel sampling*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sebagian dari masyarakat di Pagesangan Surabaya yang dianggap mampu mewakili populasi yang ada yaitu ± 50 orang.

3. *Sampel random atau sampel acak*

Pemilihan sampel random adalah proses pemilihan sampel sedemikian rupa, sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.²

Adapun teknik tersebut didasarkan atas pertimbangan waktu, biaya dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampai yang banyak, hanya dapat diambil sebanyak 50 orang responden dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pengurus Gereja Katholik Sakramen	5 orang
2. Pengurus Masjid Al – Akbar Surabaya	5 orang
3. Masyarakat sekitar	40 orang
Jumlah	50 orang

Dalam penyusunan skripsi ini Penulis menentukan dua macam penelitian yaitu : Penelitian literatur dan penelitian secara empiris atau penelitian lapangan. Untuk penelitian jenis kedua yaitu penelitian lapangan, dalam menggali data Penulis menggunakan 4 macam metode yaitu :

a. *Metode Interview*

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan informasi, untuk mengetahui data-data yang dibutuhkan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

² Sumanto *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1995 hal : 41

b. Metode Observasi

Yaitu metode observasi sebagai pengamatan pencatatan secara sistematis fenomena – fenome yang dia selidiki.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data–data yang dibutuhkan melalui keterangan tertulis, baik yang di masjid maupun di gereja.

d. Metode Angket

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis akan memberikan angket kepada masyarakat Pagesangan khususnya masyarakat sekitar masjid Al – Akbar dan gereja Katholik Maha Kudus

4. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data hasil ini akan diolah dengan analisa kwantitatif, dengan menggunakan rumus prosentase, sehingga dengan demikian, maka frekwensi setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan membandingkan frekwensi setiap jawaban terhadap jumlah jawaban responde yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
memberikan jawaban pada suatu pertanyaan.



³ Sutrisno Hadi *Methodologi Research* Jilid I, Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993

Maka prosentase sama dengan frekwensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100 atau

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket :

F: Frekwensi suatu jawaban

B: Jumlah responden

P : Prosentase

G. METODE ANALISA DATA

Dalam analisa data ini, Penulis menggunakan dua analisa data, yaitu

1. Data kualitatif untuk menunjukkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data
2. Menggunakan data kuantitatif yaitu data yang bersifat jauh lebih memperlihatkan hasil – hasil yang cermat karena dapat memperlihatkan penjelasan yang kongkrit

Berdasarkan perhitungan yang sistematis analisa data ini, Penulis menyusun dari bahan – bahan yang diperoleh dengan menggunakan metode antara lain:

a. Metode Induktif

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan kesimpulan khusus ke umum tentang fungsi masjid dan gereja dan konflik dan integrasi masyarakat yang ada dalam data kepustakaan.

b. Metode Deduktif

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh kesimpulan umum ke khusus tentang pandangan pemuka Agama Kristen dan pemuka Agama Islam yang mana kesimpulan tersebut diperoleh dari data yang ada atau dari pandangan para pemuka Agama.

c. Metode Diskriptif

Memaparkan apa adanya dengan teori-teori yang Penulis pelajari kemudian menganalisisnya berdasarkan realita yang ada lalu Penulis berusaha untuk menyimpulkan

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

B A B I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, sumber yang digunakan, metode dan sistematika pembahasan.

B A B II : Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang : pengertian masjid, sejarah masjid, fungsi masjid, pengertian gereja, sejarah gereja di Indonesia, fungsi, pengertian, cara pemecahan konflik.

B A B III : Gambaran Umum Daerah Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang: kondisi geografis, kondisi penduduk, sejarah kondisi geografis, kondisi penduduk, sejarah berdirinya Masjid Al-Akbar, sejarah berdirinya Gereja Khatolik Sakramen Maha Kudus, keadaan sarana dan prasarana, aktifitas didalam masjid, aktifitas di dalam gereja.

B A B IV : Penyajian dan Analisa Data

Dalam bab ini terdiri dari: Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan masjid dan gereja, tanggapan pemuka Agama Islam dan pemuka Agama Kristen terhadap keberadaan masjid yang berdampingan dengan gereja, tanggapan masyarakat tentang pasar kaget (pasar yang ada tiap hari Minggu atau hari-hari besar), tanggapan aparat pemerintahan dan toleransi antar umat beragama di Pagesangan.

BAB V : Penutup

Bab ini mengandung kesimpulan dan saran-saran yang disumbangkan oleh penulis, khususnya yang ditujukan kepada masyarakat sekitar masjid dan gereja .

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENGERTIAN MASJID

Masjid bersal dari bahasa Arab kata pokoknya *sujudan*, *fi'il* *mádhinya sajada* (ia sudah sujud) *Fi'il sajadah* diberi awalan *ma* sehingga terjadi *ism al-makán* ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, *masjid*.¹ Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah manapun di bumi ini ; terkecuali di atas kuburan, ditempat – tempat yang bernajis dan ditempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Hal ini sesuai hadis Nabi yang berbunyi :

أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سُلَيْمَانَ قَالَ : حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ
قَالَ : حَدَّثَنَا سَيَّارٌ عَنْ يَزِيدَ الْفَقِيرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : جَعَلْتُ لِي الْأَرْضَ
مَسْجِدًا وَطَهْرًا أَيْنَمَا أَدْرَكَ رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي الصَّلَاةَ صَلَّى .

Artinya :

Diriwayatkan oleh Hasan bin Ismail bin Sulaiman berkata :
Diriwayatkan Husyaim berkata⁴. Diriwayatkan Sayyar dari Yazid
Al- Faqir dari Jabir bin Abdullah berkata Rasulullah S.A.W.
bersabda : telah dijadikan bagiku (nabi) bumi ini sebagai
tempat sujud dan keadaannya bersih dimanapun seorang laki –
laki dari umat saya shalatlah .²

¹ Sidi Gazaldi *Masjid Tempat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Penerbit Pustaka
Alhusna Jakarta, 1989

² Sunan Nasa'i Juz II, penerbit dari Fikr, 1415 H/ 1995, hal.61

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat berdasarkan sabda Nabi S.A.W. di atas. Setiap orang bisa melakukan shalat dimana saja, dirumah, dikebun, dijalan, dikendaraan dan di tempat lainnya. Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturrahi di kalangan muslimin. Masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jum'at.

Maka dari itu masjid sebagai tempat ibadah dan beramal orang Islam untuk mencari ridla Allah SWT. Dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Hal ini tercantum dalam Q.S. At – Taubah ayat 108 yang berbunyi:³

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا مَلِجِدٌ أَشْسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ
أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فَمِنْ رِجَالٍ يَحْبُونَ أَنْ يُطَهَّرُوا
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (التوبة : ١٠٨)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Janganlah kamu bersembayang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba) sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang didalamnya. Didalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.

³ Al – Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama R.I.

B. SEJARAH MASJID

Menurut sejarah masjidil Haram sebagai rumah Allah yang pertama didirikan oleh nabi Adam as, tetapi kemudian hancur dan hilang akibat banjir dan tanah longsor bahkan pada zaman nabi Nuh as hilang sama sekali. Meski begitu oleh nabi Ibrahim as yang dibantu oleh putranya Nabi Ismail di bekas masjid pertama ini didirikan kembali masjid lainnya. Agar tidak rusak atau hancur akibat banjir dan tanah longsor tanahnya kemudian di tinggikan. Maka jadilah kemudian masjid yang didirikan oleh nabi Ibrahim as dan nabi Ismail as yang merupakan tempat suci yang sangat dibanggakan, bukan saja oleh umat Islam tapi juga umat lainnya yang pernah melihat (kendati hanya dari gambar) betapa agung dan perkasa bangunan masjid ini.⁴

Rasulullah membina umat Islam dan peradaban umat manusia, sehingga kota tempat beliau membangun umat dan peradaban benar-benar menjadi Madinah (kota damai dan demokratis). Madinah dalam arti harfiah adalah tempat peradaban sebagai tempat lahirnya benih peradaban baru umat Islam.⁵

Proses keberadaan masjid sebagai peradaban umat dilanjutkan oleh kholifah Umar Bin Affan sebagai Kholifah kedua. Dia dengan giat memberikan pola kepada masjid sebagai tempat bermusyawarah, apabila ada sesuatu hal masalah tentang masyarakat yang penting dibicarakan, maka orang-orang Islam diminta untuk datang ke masjid.

⁴ Unus Suriawiria. *Ibadah Haji dan Umroh*, Penerbit Grafiti, Jakarta

⁵ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Peradaban dan Ibadah*, Penerbit Pustaka Al - Husna, Jakarta, 1994 hal, 176.

Masjid bukan saja sebagai pusat peradaban, akan tetapi juga sebagai kesatuan sosial muslim. Bukan untuk kepentingan segelintir manusia (penguasa). Jadi musyawarah di masjid harus mengenai kepentingan seluruh warga kesatuan sosial muslim dan tidak hanya untuk sebagian daripada umat manusia.

Pada masa sekarang masjid sebagai suatu kebutuhan dasar umat Islam dalam upaya menyatukan (mengembalikan fungsi-fungsi masjid yang selama ini kabur dan kurang diperhatikan). Adanya organisasi sosial and kelompok-kelompok da'wah seperti LDMI, LDII sebagai contoh badan organisasi untuk memakmurkan masjid.

C. FUNGSI MASJID

Pada masa Rasulullah keberadaan masjid mempunyai banyak fungsi yang telah tersebar pada masyarakat Madinah sehingga lahir masjid yang mempunyai banyak fungsi, yaitu

1. Sebagai tempat ibadah
2. Sebagai tempat konsultasi dan komunikasi masyarakat tentang Agama.
3. Sebagai tempat pendidikan
4. Sebagai tempat santunan sosial
5. Sebagai tempat latihan militer dan penyimpanan alat.
6. Sebagai tempat pengobatan orang yang sakit dalam perang.
7. Sebagai tempat perdamaian dan pengadilan agama.
8. Sebagai tempat aula penerimaan wahyu dan belajar hadis.

9. Sebagai tempat menawan musuh-musuh Islam.
10. Sebagai tempat penerangan dan pembelaan agama.⁶

Disamping itu masjid juga tempat untuk mengumumkan hal – hal penting yang menyangkut hidup masyarakat muslim. Suka duka dan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kesatuan sosial disekitar masjid, diumumkan dengan pengeras suara.

Setelah perkembangan manusia semakin maju, maka fungsi masjid sedikit demi sedikit akan tergeser dengan adanya kemajuan pendidikan formal dan lembaga sosial. Hal ini terbukti dengan banyaknya fasilitas dan sarana pendidikan untuk menciptakan manusia pendidik dan terampil dengan bekal ilmu pengetahuan.

Kemakmuran masjid dan memanfaatkan masjid merupakan kewajiban setiap muslim yang mengharapakan petunjuk. Kewajiban setiap muslim yang mengharapakan petunjuk dan bimbingan Allah, ini membuktikan masjid sebagai pusat pengembangan rohani dalam bidang kehidupan manusia, seperti masjid yang berada disekolah, kantor, Universitas dan lembaga sosial lainnya.

⁶ Qurais Shihab, *Wawasan Al – Qur'an*, Penerbit Mizan, Bandung, 1997, 176.

Kehidupan masjid menjadikan manusia akan ingat tentang larangan dan perintah Allah S.W.T , sesungguhnya dengan Q.S. At – Taubah

ayat 18 yang berbunyi :⁷

إِنَّمَا يَحْمُرُّ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى
أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبة : ١٨)

Artinya : Hanyaah yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan mendapatkan petunjuk. (Q.S. At-Taubah ayat 18)

Memakmurkan masjid (meramaikan masjid adalah menjadikan masjid sebagai pusat dari kegiatan-kegiatan jama'ah dalam bidang kehidupan, karena proses memakmurkan masjid merupakan suatu kewajiban setiap muslim yang mengharapakan petunjuk Allah dalam rangka meningkatkan kemakmuran. Masjid sebagai tempat ibadah pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah masjid.

B. PENGERTIAN GEREJA

Kata gereja berasal dari kata "*Eklesis*" dalam bahasa Yunani kata itu termasuk dalam bahasa Indonesia melalui bahasa Portugis Igraja artinya orang yang dipanggil keluar atau yang dipanggil untuk berkumpul. Jadi gereja adalah persekutuan orang-orang yang telah dipanggil dari kegelapan untuk masuk kedalam kerajaan Yesus Kristus. (kol.1:13). Lebih dari itu gereja adalah orang-orang yang dipanggil untuk bersekutu satu sama lain untuk bersekutu dengan Allah. Dalam Yesus Kristus (ond Mat 16:18, Kls 20:28, Ef 1:23)

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, "*Al – Qur'an dan Terjemahnya edisi Lux*",

Arti kata gereja adalah kumpulan keagamaan atau perkumpulan orang

Kristen, organisasi yang menganut kepercayaan yang sama, karena menghadiri upacara yang sakral penyembahan. Sebutan bagi semua umat yang percaya kepada Yesus dalam perjanjian baru juga disebut sidang jemaat.

Sedangkan dalam Al-Kitab perjanjian lama kata gereja diterjemahkan *Septuaginta*, dipakai sebagai tempat dimana orang-orang Yahudi berkumpul pada hari Sabat (pada hari raya mereka).⁸

Kata gereja berasal dari kata *Igreja* (bahasa Portugis) yang berarti kawanan domba yang dikumpulkan oleh seorang gembala. Dalam bahasa Yunani dipakai kata *Kurike*, yang artinya menjadi milik *Kuros* (Tuhan, Allah, Yesus). Jadi gereja ialah persekutuan orang-orang yang menjadi milik Tuhan Yesus Kristus.

Karl Barth pernah mengemukakan dugaannya bahwa kata *Kircha* dan sebagainya mungkin berasal dari kata-kata latin seperti: *Circave*, *Circuius*, *Circum* dan sebagainya yang artinya ada hubungan dengan kata-kata seperti bundaran atau lingkaran. Jadi menunjuk kepada suatu ruangan ataupun lingkungan gereja adalah sarana yang dipergunakan para jemaat Kristen berkumpul guna memperoleh keselamatan.⁹

⁸ Peter Wongso, "Dasar Iman Kepercayaan Kristen Seminar Al – Kitab Asia Tenggara, Malang, 1993

⁹ E.C. Van Nuftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, Bpk. Jakarta, Cet. ke-2, 1967, hal. 274

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan gereja adalah persekutuan orang-orang yang telah dipanggil untuk bersekutu satu sama lain dan bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus. Agama Kristen bukan Agama perseorangan yang menyendiri, tetapi adalah agama persekutuan. Kita (umat Kristen) dipanggil bukan hanya untuk mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai juru selamat kita pribadi, tetapi juga untuk hidup dalam persekutuan dengan saudara-saudara seiman.

A. FUNGSI GEREJA

Gereja memiliki fungsi-fungsi diantaranya :

1. Pemberitaan injil tentang Yesus Kristus, sesuai dengan kesaksian Al-Kitab.
2. Pelayanan Sakramen-Sakramen yang merupakan pemberitaan dalam bentuk kelihatan.
3. Do'a – doa dan syafaat.
4. Pengembalaan serta pemeliharaan jiwa serta pengawasan dalam tugas-tugasnya.¹⁰

¹⁰ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama – agama* PT. Grafindo, 1996, hal 94

F. PENGERTIAN KONFLIK DAN INTEGRASI

Konflik didefinisikan sebagai pertentangan yang bersifat langsung dan disadari antara individu-individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Kekalahan pihak lawan dianggap sangat penting dalam mencapai tujuan.¹¹

Konflik (pertentangan) mengandung suatu pengertian tingkah laku yang lebih luas daripada yang biasa dibayangkan orang dengan mengartikannya sebagai pertentangan yang kasar dan perang. Dasar konflik berbeda-beda, dalam hal ini terdapat tiga elemen dasar yang merupakan ciri – ciri dari situasi konflik yaitu:

1. Terdapatnya dua atau lebih unit-unit atau bagian-bagian yang terlibat didalam konflik.
2. Unit tersebut mempunyai perbedaan yang tajam dalam kebutuhan-kebutuhan, tujuan, masalah, nilai, sikap maupun gagasan-gagasan.
3. Terdapatnya interaksi diantara bagian-bagian yang mempunyai perbedaan tersebut.¹²

Konflik merupakan suatu tingkah laku yang dibedakan dengan emosi-emosi tertentu yang sering dihubungkan dengannya, misalnya: kebencian atau permusuhan. Konflik dapat terjadi pada lingkungan yang paling kecil yaitu, individu sampai kepada lingkungan yang luas yaitu masyarakat.

¹¹ Achmad Fedyani Saifuddin, *Konflik dan Integrasi*, Penerbit C.V. Rajawali 1986, hal 7

¹² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Rineka Surabaya 1991, hal 279

1. Pada taraf dalam diri seseorang, konflik menunjuk kepada adanya pertentangan, ketidakpastian, atau emosi dan dorongan–dorongan yang antagonis didalam diri seseorang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pada taraf kelompok, konflik ditimbulkan dari seseorang. Konflik yang terjadi didalam diri individu, dari perbedaan–perbedaan para anggota kelompok dalam tujuan, nilai, norma dan motivasi mereka untuk menjadi anggota kelompok, serta minat–minat mereka.

3. Pada taraf masyarakat, konflik juga bersumber pada perbedaan diantara nilai-nilai dan norma–norma kelompok dengan nilai-nilai dan norma – norma kelompok yang bersangkutan berada. Perbedaan dalam tujuan, nilai dan norma serta minat, disebabkan oleh adanya perbedaan pengalaman hidup dan sumber sosiol–ekonomis dalam suatu kebudayaan tertentu dengan yang ada dalam kebudayaan–kebudayaan lain.

Adapun cara – cara pemecahan konflik adalah :

1. *Elimination*

Yaitu pengunduran diri salah satu pihak yang terlibat konflik yang

diungkapkan dengan :

- a) Kami mengalah
- b) Kami mendongkol
- c) Kami keluar
- d) Kami membentuk kelompok sendiri.

2. *Subjugation atau Domination*

Yaitu orang atau pihak yang mempunyai kekuatan besar dapat memaksa orang atau pihak lain untuk mentaatinya. Tentu sejak cara ini bukan suatu cara pemecahan yang memuaskan bagi pihak – pihak yang terlibat.

3. *Majority Rule*

Artinya suara terbanyak yang di tentukan dengan voting, akan menentukan keputusan, tanpa mempertimbangkan argumentasi. Pada hakekatnya majority ini merupakan salah satu bentuk dari subjugation.

4. *Minority Consent*

Artinya kelompok mayoritas yang menang, namun kelompok minoritas tidak merasa dikalahkan dan menerima keputusan serta sepakat untuk melakukan kegiatan bersama,

5. *Compromise (Kompromi)*

Artinya kedua atau semua kelompok yang terlibat didalam konflik, berusaha mencari dan mendapatkan jalan tengah (halway)

6. *Integration (integrasi)*

Artinya pendapat yang bertentangan didiskusikan, dipertimbangkan dan ditelaah kembali sampai kelompok mencapai suatu keputusan yang memuaskan bagi semua pihak merupakan cara pemecahan konflik.¹³

¹³ *Ibid*, hal 281 - 281

Upaya memecahkan konflik selalu timbul selama berlangsungnya kehidupan (baik secara individu maupun secara kelompok). Pemecahan terhadap konflik-konflik yang besar tidak akan dapat terjadi sampai suatu kelompok telah berkembang mencapai suatu titik dimana terdapat kesepakatan yang mendasar didalam kelompok terjadi dengan pasti. Begitu juga pemecahan terhadap konflik kecil (antar individu) jika tidak cepat atau segera untuk diselesaikan akan menimbulkan konflik yang lebih besar lagi.

Integrasi masyarakat dapat diartikan adanya kerjasama dari seluruh anggota masyarakat, mulai dari individu, keluarga, lembaga-lembaga dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga menghasilkan persenyawaan-persenyawaan berupa adanya konsensus nilai-nilai yang sama-sama dijunjung tinggi. Dalam hal ini terjadi kerjasama, akomodasi, asimilasi dan berkurangnya sikap-sikap prasangka diantara anggota masyarakat secara keseluruhan.

Integrasi masyarakat akan terwujud apabila mampu mengendalikan prasangka yang ada didalam masyarakat, sehingga tidak terjadi konflik, mendiskreditkan pihak-pihak lainnya dan tidak banyak sistim yang tidak saling melengkapi dan tumbuh integrasi masyarakat. Pada masyarakat majemuk dilakukan dengan mengatasi (mengurangi prasangka).¹⁴

¹⁴ Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Penerbit Usaha Nasional Surabaya, hal 166-167

BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KONDISI GEOGRAFIS

Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi geografis di Pagesangan Surabaya, penulis menggambarkan sebagai berikut:¹

1. Luas dan data wilayah

a. Luas kelurahan : 102-104 ha

b. Batas wilayah :

1) Sebelah utara : Kelurahan Kebonsari

2) Sebelah selatan : Kelurahan Sepanjang Sidoarjo

3) Sebelah barat : Kali Surabaya

4) Sebelah timur : Kelurahan Menanggal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kelurahan Gayungan

2. Kondisi Geografis

a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 5 m

b. Banyak curah hujan : 16.86 Mm/th

c. Topografi (daerah rendah, tinggi, pantai : Dataran rendah)

d. Suhu udara rata – rata : 23⁰C – 32⁰C

¹ Data Monografi, Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya, 2000

B. KONDISI PENDUDUK

Kondisi penduduk di Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya, meliputi : jumlah penduduk menurut jenis kelamin, agama, usia, pendidikan, mata pencaharian, mobilitas atau mutasi, penduduk sarana peribadatan, kesehatan dan pendidikan.

1. Jenis kelamin

Kondisi penduduk di Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya, menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut :

TABEL I
PENDUDUK

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
01.	Laki – laki	3208	50,4 %
02.	Perempuan	3258	49,6 %
	Jumlah	6466	100 %

Sumber Monografi Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya 2000

Berdasarkan tabel di atas (tabel 1), jumlah penduduk di Pagesangan

lebih banyak perempuan yaitu 3258 jiwa 50,4% dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu hanya 3208 jiwa atau 49,6%.

2. Menurut Agama

Kondisi penduduk di Pagesangan jika dilihat berdasarkan Agama dapat kita bagi menjadi 5 kelompok yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindhu, Bhuda. Hal itu dapat kita lihat dalam tabel II yaitu :

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	Agama	Jumlah	%
01.	Islam	5637	87,18%
02.	Kristen	391	6,05 %
03.	Katholik	328	5,07 %
04.	Hindhu	94	1,45 %
05.	Budha	16	0,25 %
	Jumlah	6566	100 %

Sumber Monografi Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya 2000

Berdasarkan keterangan yang ada dalam tabel II maka dapat kita lihat bahwa pemeluk Agama Islam menduduki tempat paling atas mayoritas yaitu berjumlah 5637 atau 87,18% sedangkan pemeluk agama yang berada dibawahnya yaitu Kristen berjumlah 391 jiwa atau 6,05%, katolik berjumlah 328 jiwa atau 5,07%, Hindu berjumlah 94 jiwa atau 1,45% dan yang terakhir ada Budha yaitu berjumlah 16 jiwa atau 0,25%.

3. Tingkat Usia

Kondisi penduduk di Pagesangan bila kita lihat dari tingkat usia dapat kita bagi menjadi 2 kelompok yaitu menurut usia dalam pendidikan dan menurut usia dalam tenaga kerja. Hal itu dapat kita lihat dalam tabel ini

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA DALAM PENDIDIKAN

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah	%
01.	04 – 06 Tahun	550	37,5 %
02.	07 – 12 Tahun	556	37,8 %
03.	13 – 15 Tahun	362	24,7 %
	Jumlah	1468	100 %

Sumber Monografi Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya 2000

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa penduduk yang berpendidikan hanya sekitar 1468 orang padahal jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Pagesangan adalah 6466 jiwa. Hal itu membuktikan bahwa keinginan untuk belajar di dalam lembaga yang formal atau sekolah yang sangat kurang. Hal itu disebabkan karena minimnya dana mereka dan juga mereka berfikir bahwa sekolah itu membutuhkan banyak biaya, sedangkan kebanyakan dari mereka hanya bekerja dengan cara berwiraswasta sehingga banyak anak-anak mereka yang hanya cukup mengenyam pendidikan sampai usia 15 tahun atau SMP setelah itu banyak dari mereka yang langsung bekerja untuk meringankan beban orang tua mereka.

Berdasarkan keterangan yang ada dalam tabel III dapat kita lihat bahwa mulai usia 04 sampai 15 tahun masyarakat Pagesangan yang sedang menjalani masa endidikan sebanyak 1468 jiwa sedangkan yang sudah bekerja yaitu mulai usia 20 tahun – 40 tahun sebanyak 2260 jiwa.

4. Tingkat Pendidikan

Kondisi penduduk di Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya yang mengenyam pendidikan adalah sebagai berikut :

TABEL IV
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No	Kelompok tenaga kerja	Jumlah	%
01.	Pendidikan Umum	4434	78,4 %
02.	Pendidikan Khusus/Agama	1219	21,6 %
	Jumlah	5653	

Sumber Monografi Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya 2000

Berdasarkan keterangan yang ada dalam Tabel IV bahwa penduduk yang mengenyam pendidikan dibagi atas dua kelompok, yaitu: pendidikan umum dan pendidikan khusus. Penduduk yang mengenyam pendidikan umum berjumlah 4434 jiwa atau 78,4% sedangkan yang mengenyam pendidikan khusus berjumlah 1219 jiwa atau 21,6%.

5. Mata Pencaharian

Masyarakat yang ada di Pagesangan mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Hal itu dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL V
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

No	Kelompok tenaga kerja	Jumlah	%
01.	Karyawan/Peg. Negeri/Swasta	2177	39,4 %
02.	Wiraswasta	2348	42,5 %
03.	Tani	26	0,5 %
04.	Pertukangan	313	5,7 %
05.	Buru Tani	142	2,6 %
06.	Pensiunan	321	5,8 %
07.	Nelayan	-	-
08.	Pemulung	-	-
09.	Jasa	198	3,6 %
Jumlah		5525	

Sumber Monografi Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya 2000

Berdasarkan keterangan yang ada dalam tabel V dapat kita ketahui bahwa mata pencaharian yang paling banyak (mayoritas) di Pagesangan adalah berwiraswasta yaitu berjumlah 2348 jiwa atau 42,5%, sedangkan yang kedua adalah karyawan berjumlah 2177 jiwa atau 39,4%, ketiga adalah pensiunan yang berjumlah 321 jiwa atau 5,8%, keempat adalah pertukangan yang berjumlah 313 atau 5,7%, kelima

adalah yang bergerak dibidang jasa yaitu sebanyak 198 jiwa atau 3,6%, serta yang keenam adalah buru tani yang berjumlah 142 jiwa atau 2,6% dan yang terakhir (ke-7) adalah bertani yang berjumlah 26 jiwa atau 0,5%.

6. Mobilitas atau Mutasi Penduduk

Keadaan penduduk di Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya, jika kita lihat berdasarkan mobilitas atau mutasi penduduk adalah sekitar 467 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel VI dibawah ini:

T A B E L VI
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MOBILITAS PENDUDUK

No	Mobilitas / Mutasi	Jumlah	%
01.	Lahir	109	23,3 %
02.	Mati	26	5,6%
03.	Datang	224	48 %
04.	Pindah	108	23,1%
	Jumlah	467	100 %

Sumber Monografi Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya 2000

Berdasarkan keterangan yang ada dalam tabel VI dapat kita ketahui bahwa jumlah kelahiran (bayi yang lahir) menduduki tingkat paling atas yaitu yang lahir berjumlah 109 jiwa atau 23,3% sedangkan yang mati hanya 26 jiwa (5,6%) dan yang datang ke Pagesangan berjumlah 224% atau 48%, sedangkan yang pindah hanya 108 jiwa atau (23,1%).

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa perkembangan penduduk yang baru lahir (109) dan yang datang (224 jiwa) termasuk sangat besar yaitu sebanyak 334 jiwa atau 71,3% dari jumlah penduduk yang berjumlah 6466 jiwa sedangkan yang mati hanya 26 jiwa atau 5,6% per tahun dan yang pindah hanya 108 jiwa atau 23,1% yang jika digabungkan (yang mati dan yang pindah) hanya 28,7% saja.

7. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di Pagesangan Kecamatan Jambangan adalah sebagai berikut :

TABEL VII
KEADAAN SARANA PERIBADATAN

No	Kelompok tenaga kerja	Jumlah
01.	Masjid	5
02.	Musholla	9
03.	Gereja	1
04.	Wihara	-
05.	Pura	1
	Jumlah	16

Sumber Monografi Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya 2000

Tempat-tempat ibadah yang ada di pagesangan tersebut selain dipergunakan untuk ibadah kepada Tuhan, juga difungsikan sebagai tempat kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian – pengajian, penyegaran rohani dan sebagainya:

8. Kesehatan

Sarana kesehatan di Pagesangan cukup baik. Karena disana hanya ada puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat yang bangunannya tidak terlalu besar. Alangkah baiknya jika warga atau aparat setempat membangun puskesmas itu menjadi lebih besar. Karena dengan puskesmas yang tidak terlalu besar itu rasanya kurang baik bangunannya maupun tenaga ahlinya mengingat besarnya jumlah penduduk di Pagesangan yaitu 6466 jiwa.

9. Sarana pendidikan yang ada di Pagesangan adalah sebagai berikut

TABEL VIII
SARANA PENDIDIKAN UMUM

No.	Jenis	Gedung	Guru	Murid
01.	TK	2	10	317
02.	SD	2	21	562
03.	SMP	-	-	-
04.	SMU	-	-	-
05.	Pesantren	1	2	55
	Jumlah	4	31	879

Sumber Monografi Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya 2000

Dari tabel VIII tersebut dapat kita lihat bahwa sarana pendidikan agama yang ada di Pagesangan sangat kurang, karena yang ada hanya sarana pendidikan (sekolah) TK, SD dan pesantren, padahal jumlah penduduk usia sekolah mencapai 1468 jiwa. Apalagi kalau dilihat guru dari pesantrennya hanya 2 orang muridnya 55 orang.

Ternyata mereka lebih mempercayakan anak-anak mereka untuk belajar agama di musholla–musholla yang dekat dengan rumah mereka.

Disana mereka mendapatkan pelajaran agama dan bimbingan agama dari remaja- remaja musholla ataupun dari tokoh agama yang ada didaerah mereka.

Jadi disanalah anak–anak mendapatkan pelajaran agama dan juga bapak – bapak dan ibu – ibu biasanya pengajian itu dilaksanakan di musholla ataupun bergantian di rumah–rumah penduduk dengan mendatangkan bakap Kyai /Ibu Nyai untuk memberikan siraman rohani, yang biasanya dilaksanakan tiap satu bulan sekali.

C. SEJARAH BERDIRINYA MASJID AL-AKBAR DI PAGESANGAN SURABAYA

1. Latar belakang

Masjid Agung (Masjid Al-Akbar) Surabaya adalah proyek Nasional, yang di prakarsa walikota Madya Surabaya dan Gubernur Jawa Timur, sebagai tempat bagi warga masyarakat Jawa Timur umumnya, Surabaya khususnya. Pelindung utama panitia proyek pembangunan Masjid Al-Akbar Surabaya adalah H.M Soeharto, ketika masih menjabat sebagai presiden R.I., H. Try Sutrisno sejak masih menjabat sebagai Wakil Presiden R.I hingga masih berkedudukan sebagai pelindungnya.

Peletakan batu pertama MAS (Masjid Al-Akbar Surabaya) dilakukan oleh wakil Presiden H.Try Sutrisno 14 Agustus 1995. MAS berdiri di kawasan Pagesangan, digerbang Kotamadya Surabaya, sebelah selatan. MAS mudah dicapai dari jalan Ahmad Yani, melalui jalan disebelah utara gedung BNI 46, Graha Pangeran, di bundaran Waru. Dapat juga melalui jalan yang sedang dibangun yang terletak di sebelah selatan Alfa. Dari jalan tol pihak jasa marga telah membangun jalur keluar tol menuju MAS.

Sebagai proyek Nasional, MAS dibiayai dengan dana masyarakat, para pengusaha Nasional di Jawa Timur khususnya, instansi-instansi swasta lainnya, serta masyarakat luas. Panitia pembangunan MAS dibawah permbina Tarmidzi Tahir, Mar'i Muhammad dan beberapa menteri terkait berhasil menyelesaikan pembangunannya dalam waktu kurang lebih dua tahun. Pembangunan dilaksanakan secara *fast track* (Perancangan Pembangunannya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaannya di lapangan), berdiri di atas lahan seluas 11,1 Ha. Masjid ini dibangun di desa Pagesangan, Kecamatan Pagesangan, Surabaya Selatan dan berada dekat Bandar Udara Juanda serta terletak ditepi jalan tol Surabaya-Malang. Pusat ibadah ini tampil monumental dengan ukuran dan bentuknya yang megah.

Bentuk bangunan MAS mengambil konsep relung dan kubah yang secara universal ada didunia. Sebagai masjid yang terbesar dan termegah di daerah Jawa Timur di kawasan timur Indonesia, insya Allah MAS dapat mewakili kebanggaan dan identitas masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Masjid Agung (Al-Akbar) Surabaya ini mempunyai kubah dengan konstruksi ruang baja dengan penutup atap baja enamel, penutup lantai menggunakan lantai marmer granit, jendela-jendela dengan hiasan kaca timah, sedang, tanjung, terambesi dan glodongan.

Bangunan masjid ini mempunyai luas 27.000 m² terdiri dari ruang shalat pria, ruang shalat wanita, serambi ruang wudhu dibawah, perpustakaan, ruang pertemuan, ruang serbaguna dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan ibadah.

Masjid Al-Akbar Surabaya ini telah diresmikan oleh Presiden K.H. Abdur Rahman Wahid (Gus Dur) pada tanggal 10 Nopember tahun 2000.

2. Tujuan berdirinya

Masjid Al-Akbar Surabaya dibangun dengan tujuan yaitu sabagai tempat untuk melakukan ibadah shalat, juga berfungsi sebagai fasilitas ibadah lainnya, seperti pendidikan (khususnya agama), kegiatan sosial maupun kebudayaan. Disisi lain Masjid Agung Surabaya juga diharapkan sebagai pusat kegiatan Agama Islam khususnya bagi kawasan Timur Indonesia.



Masjid Agung Surabaya juga berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia dan memakmurkan ajaran Agama Islam.

3. Perkembangannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perkembangan Masjid Al-Akbar Surabaya semakin lama semakin baik, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyak masyarakat yang melakukan ibadah shalat, terutama shalat Jum'at, dan juga banyak masyarakat yang mempercayakan pernikahan putra-putri mereka untuk dilaksanakan di masjid Al-Akbar Surabaya dan lain sebagainya.

Masjid Al-Akbar Surabaya juga dijadikan sebagai wisata religius. Dan untuk lebih memperkenalkan lagi dan memperluas keterangan tentang masjid Al-Akbar, maka disebarakan brosur-brosur kepada masyarakat dan juga kepada para tamu-tamu.²

Pembangunan Masjid Al-Akbar Surabaya ini menghabiskan dana (biaya) sebanyak $\pm$ 60 Milyard. Dan untuk biaya pemeliharaan dan gaji pegawainya setiap bulan, masjid Al-Akbar Surabaya mengeluarkan uang sebanyak $\pm$ 30 juta.

Kegiatan yang dilakukan masjid Al-Akbar Surabaya dalam rangka untuk menyemarakkan dan lebih menarik minat masyarakat untuk lebih mengenal masjid, biasanya pada minggu ke-4 diadakan bumi shalawat, yaitu pembacaan shalawat yang diikuti dengan samroh.

² Wawancara, Bapak Suwarno, Ketua Ta'mir III, Masjid Al - Akbar Surabaya, tgl, 3 Desember 2000

Hal ini biasanya diisi oleh *shalawat* Kyai Kanjeng yang dipimpin oleh Emha Ainun Najib dan juga pembacaan *shalawat* lain.

4. *Aktifitas Masjid Al – Akbar Surabaya*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aktifitas yang ada didalam masjid Al-Akbar Surabaya dibagi menjadi 3 yaitu : aktifitas rutin, aktifitas berkala dan aktifitas dalam bidang sosial.

a. Aktifitas rutin

Aktifitas rutin adalah aktifitas yang dilaksanakan setiap hari yaitu shalat wajib lima (5) waktu yaitu:⁶

1. Shalat subuh (2 rakaat)

Waktunya mulai terbit fajar kedua sampai terbit matahari.

Masyarakat yang ikut shalat subuh berjama'ah hanya dua atau tiga shof (baris) padahal masjid itu bisa menampung $\pm$ 5.000 jama'ah wanita.

2. Shalat Dzuhur (4 rakaat)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Awal waktunya setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari tepat di atas kepala .

⁶ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Penerbit Sinar Baru Bandung, 1992, hal 71-72.

Masyarakat yang ikut shalat berjamaah kebanyakan dari para pengunjung/ pendatang, sedangkan masyarakat sekitar hanya sedikit, karena mereka banyak yang bekerja, sehingga mereka shalat di tempat kerja atau banyak yang shalat dhuhur di rumah karena cuacanya panas, sehingga mereka agak malas untuk shalat di masjid.

3. Shalat Ashar (4 rakaat)

Waktunya mulai dari habisnya waktu Dzuhur sampai terbenam matahari. Begitu juga dengan shalat ashar, banyak masyarakat sekitar yang memilih shalat di rumah, sehingga biasanya yang ikut jama'ah hanya karyawan masjid ataupun penduduk dari luar Pagesangan.

4. Shalat Magrib (3 rakaat)

Waktunya terbenam matahari sampai terbenam syafaq merah. Masyarakat yang ikut jama'ah shalat maghrib di masjid, agak banyak, karena banyak dari mereka yang sudah pulang dari kerja dan juga keadaan cuacanya yang enak (tidak panas).

5. Shalat Isya' (4 rakaat)

Waktunya mulai terbenam syafaq merah sampai terbit fajar kedua.⁷

Masyarakat yang ikut shalat jama'ah juga sama banyaknya dengan yang jama'ah shalat maghrib karena memang biasanya banyak yang setelah shalat maghrib tidak langsung pulang karena

⁷ Ibid, 1992, hal 71-72.

Tahun 1989 panitia membeli tanah di Daerah Pagesangan tepatnya disebelah komplek perhutani. Kemudian pada tanggal 1 Agustus pengurukan tanah, 2 Agustus 1995 pengurukan dihentikan oleh aparat Kelurahan karena ada peresmian lokasi calon Masjid Agung oleh Wapres Try Sutrisno, 4 Agustus 1995 pengurukan dilanjutkan. Pada tanggal 7 Agustus 1995 Panitia menghadap Lurah untuk berpartisipasi dalam rangka menyongong HUT Proklamasi R.I. ke 50 pada tanggal 14 September 1995 dilaksanakan peletakan batu pertama bersamaan peristiwa peletakan batu pertama itu merupakan momentum tak terlupakan.⁹

Berdasarkan surat izin mendirikan bangunan nomor 188/426.91/402.09/1996 tanggal 23 Februari 1996 panitia didukung oleh segenap umat terus berusaha keras mencapai impian semula, kendala kembali menghadang, pembangunan gereja harus dihentikan dulu sebelum ada jalan pemisah dengan lokasi pembangunan Masjid Al-Akbar yang letaknya berdampingan.

Setelah melampui proses pendekatan dan jalan pemisah dibangun serta difungsikan, pembagunan gereja di mulai kembali. Untuk memperoleh jaminan keamanan dan perlindungan hukum bagi seluruh warga, panitia menghadap walikota Surabaya.

⁹ Buku kenangan peresmian Paroki Sakrama Maha Kudus, 7 Januari 2001, hal 9 – 10.

Pada tanggal 19 April 1998 Pastor Paraki J. Hijne, SVD memberkati gereja yang bernama Sakramen Maha Kudus dengan sof-opening yang ditandai dengan upacara Misa Kudus. Sejak saat itulah gereja Sakramen Maha Kudus difungsikan hingga saat ini.

Pada tanggal 10 Nopember 2000 gereja Sakramen Maha Kudus diresmikan dengan penandatanganan prasasti oleh Presiden R.I . KH. Abdurrahman Wahid setelah beliau meresmikan Masjid Al-Akbar Surabaya. Peresmian tersebut dilanjutkan dengan pemberkatan gereja oleh Uskup Mgr. Johannes Hadiwikarta, Pr.

Dengan pendampingan Romo Anton Kedang, SVD. Gereja Sakramen Maha Kudus terus menata diri. Setelah melalui berbagai proses, akhirnya stasi Sakramen Maha Kudus berhasil meningkatkan status menjadi Paroki dengan kondisi fisik bangunan gereja yang sudah memenuhi syarat. Dan peresmiannya dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2001 oleh Bapak Uskup Mgr. Johannes Hadiwikarta Pr.

2. Tujuan Berdirinya

Untuk dapat mewujudkan wadah kesatuan gerak dalam mengungkapkan Iman dan cinta kasih Kristiani didalam lingkungan dan masyarakat, mengembangkan peran ganda sebagai warita dalam keluarga, gereja dan masyarakat. Meningkatkan peran serta dalam pembangunan bangsa dan negara demi tercapainya masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual Pancasila dan UUD 1945.⁹

⁹. Ibid, 15

3. Perkembangannya

Perkembangan gereja Katholik Sakramen Maha Kudus semakin lama semakin baik, hal itu terbukti dengan bertambahnya jumlah

Jema'at yang ada. Jemaat yang ada di Gereja tidak hanya dari sekitar gereja, tetapi juga berasal dari daerah lain dan terkadang juga ada yang berasal dari luar kota.¹⁰

Seiring dengan perkembangan umat, maka diadakan penataan kembali lingkungan-lingkungan yang ada diwilayah kerja Stasi Sakramen Maha Kudus. Jika sebelumnya hanya ada 9 lingkungan sekarang berubah menjadi 21 lingkungan sesuai dengan S.K. Pastor Paroki Gembala yang baik No. 144/A.030/X1/00.

4. Aktivitas didalam gereja Katholik sakramen maha kudus surabaya.

Adapun aktivitas yang ada dalam gereja Katholik Sakramen Maha Kudus adalah, aktivitas liturgis dan aktivitas non liturgis.

a. Aktivitas Liturgis

1) Sakramen pembaptisan

Penbaptisan meliputi Baptis bayi atau anak dibawah 5 tahun, anak remaja, orang dewasa dan orang tua lanjut usia atau orang sakit. Dalam kurun waktu $\pm$ 2,5 tahun baptis telah diterima oleh 253 orang.

¹⁰ Wawancara dengan Romo Anton Kedang, SVD, tanggal 3 Desember 2000 di Pagesangan Surabaya.

2) Sakramen Perkawinan

Gereja Sakramen Maha Kudus melaksanakan pemberkatan perkawinan dengan ibadat sabda bagi umat gereja Sakramen Maha Kudus sendiri, maupun pelimpahan Paroki lain.

3) Sakramen Ekaristi.

Memasuki tahun pertama, dilaksanakan Misa Kudus setiap hari pukul 05.30 Minggu pagi dan sore kecuali hari Kamis. Pada tahun kedua misa ditingkatkan menjadi 3 kali. Untuk memenuhi peningkatan kebutuhan umat ditambahkan selain itu juga diadakan misa harian serta misa pentahitaan Sakramen Maha Kudus.

4) Pembekalan Umat

Dalam upaya peningkatan iman dan meneguhkan persatuan antar umat Katholik diwilayah gereja Sakramen Maha Kudus telah diadakan serangkaian kunjungan-kunjungan oleh Pastor stasi pada bulan Oktober 1999. Melalui kunjungan tersebut telah diberikan materi pendalaman iman dari keuskupan dan pendalaman kitab suci yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh para katekis lingkungan dan pastor tamu.

b. *Aktifitas non liturgis*

Selain tetap memperthankan fungsi-fungsi gereja sebagai persekutuan umat Allah. Gereja juga mengembangkan fungsinya dalam pelayanan sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya

serangkaian kegiatan yang menggambarkan adanya kepedulian terhadap kaum lemah, baik itu warga Katolik maupun non

katolik

Mulai tahun 1988 telah diberikan rutin bantuan berupa sembako, beasiswa untuk pelajar SD, SLTP dan SMU berprestasi, bantuan keuangan bagi warga yang kurang mampu serta pengobatan gratis kepada masyarakat disekitar gereja. Sementara untuk membantu perekonomian warga gereja yang kurang mampu, seksi sosial menyediakan stan berjualan yang dikoordinir oleh wanita katolik Republik Indonesia.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENYAJIAN DATA

Sebelum data – data ini disajikan dan dianalisa. Data – data itu telah melalui beberapa langkah-langkah analisa data diantaranya:

1. *Memeriksa / editing*

Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui quisioner/angket kita periksa kembali satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek. Apakah setiap quisioner telah diisi atau pengisiannya tidak sesuai dengan petunjuk dan tidak relevannya jawaban dengan pertanyaan.

2. *Memberi tanda kode*

Memberi tanda kode terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diajukan hal ini dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa

3. *Tabulasi data*

Pekerjaan ini kita lakukan setelah semua masalah editing dan coding kita selesaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam dan coding atau semuanya telah selesai dan O.K. ¹

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan. Proposal* Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal 79

Untuk mengumpulkan data penulis memakai metode Quisioner 50 eksemplar untuk sampel penelitian angket yang disebarkan sebanyak 50 eksemplar itu masing-masing terdiri atas pertanyaan dalam bentuk pertanyaan semi terbuka artinya alternatif jawaban ada yang sudah ditentukan oleh penulis tapi ada juga yang tidak penulis tentukan, sehingga responden bisa jawaban yang ada, atau memberi jawaban yang belum ada sesuai dengan pengetahuan responden.

1. Tanggapam masyarakat terhadap Masjid Al-Akbar yang bersebelahan dengan Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus.

Berdasarkan daftar Quisioner atau angket yang sebarakan dapat di ketahui, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Masjid Al-Akbar yang bersebelahan dengan gereja Katholik Sakramen Maha Kudus. Hal itu dapat lihat dalam tabel berikut ini.

TABEL IX
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP MASJID YANG
BERSEBELAHAN DENGAN GEREJA

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Senang	33	66%
2	Kurang senang	10	20%
3	Tidak senang	7	14%
	Jumlah	50	100%

Sumber : data atau Angket disebarkan ke masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa tanggapan atau respon masyarakat terhadap Masjid Al-Akbar Surabaya yang bersebelahan dengan Gereja Katholik Maha Kudus Surabaya sebagai berikut :

33 responden menjawab senang atau sebesar 66% terhadap keberadaan Masjid Al-Akbar Surabaya bersebelahan dengan Gereja Khatolik Sakramen Maha Kudus Surabaya. Sedangkan yang kurang senang terhadap keberadaan masjid bersebelahan dengan Gereja hanya 20 % dan yang tidak senang hanya 14 % saja. Sedangkan tanggapan (respon) dari para tokoh agama dan juga pemerintah dapat kita ketahui dari hasil wawancara adalah sebagai berikut.

- Bapak Suwarno (Ketua Ta'mir III Masjid Al-Akbar Surabaya) Beliau mengatakan bahwa masjid Al-Akbar Surabaya adalah Proyek Nasional yang diprakarsai Walikota Madya Surabaya dan Gubernur Jawa Timur. Sedangkan tempat (lokasi masjid) telah ditentukan oleh pemerintah. Kemudian beliau dipercaya untuk melaksanakan pembangunan masjid Al-Akbar Surabaya dan turut mengelolanya hingga sekarang dan beliau juga dibantu para staf yang ada di Masjid Al-Akbar Surabaya dan beliau merasa senang dengan berdirinya Masjid Al-Akbar Surabaya disebelah gereja.

- Romo Anton Kedang SVD (Pastur Kepala Gereja Khatolik Sakramen Maha Kudus) Beliau mengatakan bahwa beliau merasa senang juga dengan adanya Masjid Al-Akbar yang berdampingan dengan Gereja Khatolik Sakramen Maha Kudus, meskipun dulu pernah ada sedikit kecemburuan sosial hal itu terjadi karena untuk memperoleh izin mendirikan gereja sangat sulit. Sehingga mereka harus berjuang selama 9 tahun yaitu mulai tahun 1989 sampai 1998. Dan mulai 19 April 1998

Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus difungsikan, setelah diresmikan dengan upacara Misa Kudus Oleh Pastor J. Heyne, SUD.

Bapak Imran Bunari (Staff Kesra, terutama masalah agama). Beliau mengatakan bahwa beliau mendukung ide pemerintah untuk menjadikan Pagesangan sebagai wisata Religius. Yang mana menurut beliau nantinya diujung-ujung tempat antara Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus dan Masjid Al-Akbar akan didirikan stand yang menjual sovenir-sovenir sehingga nanti para wisatawan dapat membeli sovenir-sovenir dan juga adanya wisatawan tersebut dapat menambah devisa negara.

TABEL X
ALASAN DIDIRIKANNYA MASJID AL – AKBAR SURABAYA
DISEBELAH GEREJA KATHOLIK SAKRAMEN MAHA KUDUS

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Tahu	20	46%
2	Tidak tahu	28	56%
3	Masa bodoh	2	4%
	Jumlah	50	100%

Sumber : data atau Angket disebar ke masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa alasan didirikannya Masjid Al-Akbar Surabaya disebelah Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus adalah sebagai berikut : 20 responden yang menjawab tahu atau sebesar 40%, itupun jawabannya berbeda-beda, yaitu ada yang mengatakan akan dijadikan wisata religius, ada yang mengatakan karena ada tanah yang luas dan

kosong ditempati itu dan ada pula yang mengatakan tempatnya strategis (padahal tempat itu jauh dari keramaian jalan raya).

Sedangkan yang menjawab tidak tahu lebih banyak lagi yaitu 28 responden atau sebesar 56%. Mereka tidak tahu alasannya kenapa Masjid Al-Akbar Surabaya dibangun disebelah Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus. Lalu ada juga yang masa bodoh tentang keberadaan Masjid Al-Akbar disamping Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus. Yaitu mereka berjumlah 2 responden atau sebesar 4%.

TABEL X I
ANTUSIAS MASYARAKAT UNTUK SHALAT BERJAMAAH
(5 WAKTU) DI MASJID AL- AKBAR SURABAYA

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ya	3	6%
2	Kadang-kadang	37	74%
3	Tidak pernah	10	20%
	Jumlah	50	100%

Sumber : data atau Angket disebarkan ke masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat sekitar yang mengerjakan shalat lima waktu berjama'ah di Masjid AL-Akbar Surabaya menurut responden hanya 3 dari 5 responden atau sebesar 6%, sedangkan yang kadang-kadang berjama'ah berjumlah 74% atau sebanyak 37 responden dan yang tidak pernah berjama'ah shalat lima

waktu sebanyak 10 responden atau 20% mereka mengatakan lebih senang shalat dirumah daripada harus berjalan ke Masjid Al-Akbar Surabaya.

Mereka yang lebih senang shalat di rumah atau di *mushalla* dekat rumah

mereka, sehingga jama'ah shalat lima waktu yang ada di masjid biasanya sekitar 2 sampai 3 shof (barisan saja).



TABEL XII
ANTUSIAS MASYARAKAT UNTUK SHALAT BERJAMAH (5 WAKTU)
DIMASJID AL – AKBAR SURABAYA

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ya	23	46%
2	Kadang-kadang	18	36%
3	Tidak pernah	9	18%
	Jumlah	50	100%

Sumber : data atau Angket disebarakan ke masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang

shalat berjama'ah di Masjid Al-Akbar Surabaya sebanyak 23 responden atau 46%, sedangkan yang kadang-kadang shalat Jum'at di Masjid Al-Akbar hanya 18 responden atau 36% dan yang tidak pernah shalat Jum'at, di Masjid Al-Akbar, karena mereka lebih suka shalat di *Mushalla* dekat rumah mereka hanya 9 responden (18%) dan ada juga yang shalat Jum'at di Masjid dekat kantor mereka.

Banyak masyarakat yang shalat Jum'at di masjid Al - Ashar dan yang ikut berjama'ah shalat Jum'at banyak yang dari luar Pagesangan. Biasanya mereka (yang dari luar Pagesangan) memang berniat untuk shalat disana, sehingga banyak dari mereka yang sudah datang pada pukul 10.30 WIB. Mereka senang senang shalat di masjid Al-Akbar karena masjid Al-Akbar adalah masjid terbesar dan menjadi kebanggaan umat Islam.

TABEL XIII
KEMUNGKINAN TERJADI PERTENGKARAN ANTARA UMAT ISLAM
DAN UMAT KRISTEN DI DAERAH PAGESANGAN

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Mungkin	17	34%
2	Tidak mungkin	23	46%
3	Tidak tahu	10	20%
	Jumlah	50	100%

Sumber : data atau Angket disebarakan ke masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa kemungkinan untuk terjadinya pertengkarakan antara Umat Islam dan Umat Kristen di Pagesangan adalah sebagai berikut, menurut 17 responden atau dari keegoisan masyarakat yang menganggap agamanya yang paling benar daripada Agama orang lain atau juga karena oknum yang tidak bertanggung jawab yang ingin membuat keresahan dari keributan dalam masyarakat.

Sedangkan tidak mungkin terjadi pertengkaran antar umat Islam dan umat Kristen di Pagesangan sebanyak 23 responden atau sebesar 46 %. Hal ini bisa dibuktikan dengan keadaan yang ada hingga sekarang dalam keadaan rukun dan aman dikarenakan adanya tenggang rasa dan rasa saling menghormati serta toleransi yang baik antara masyarakat yang beragama Kristen dan yang beragama Islam dan yang menjawab tidak tahu hanya 20% atau 10 orang responden dari 50 responden.

TABEL XIV
AKTIVITAS SOSIAL YANG DILAKUKAN
MASJID AL – AKBAR SURABAYA
KEPADA MASYARAKAT SEKITAR

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ada	38	76%
2	Kadang – kadang	5	10%
3	Tidak ada	7	14%
Jumlah		50	100%

Sumber : data atau Angket disebarkan ke masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat yang mengatakan bahwa ada aktifitas sosial yang dilakukan masjid adalah sebanyak 38 responden atau 76%. Dan aktifitas itu berupa pembagian zakat fitrah, zakat mal da memberi makan berbuka kepada 400 orang setiap hari selama bulan romadlon dan lain – lain. Hal itu juga dipertegas oleh Ketua Ta'mir III Masjid Al-Akbar yaitu Bapak Suwarno. Sedangkan masyarakat atau

responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 responden atau 10% dan yang mengatakan tidak ada hanya 7 responden atau 14%.

TABEL XV
TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG
GEREJA KATHOLIK SAKRAMEN
MAHA KUDUS YANG ADA DI PAGESANGAN

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Senang	15	30%
2	Kurang senang	14	28%
3	Biasa saja	21	42%
	Jumlah	50	100%

Sumber : data / Angket disebarkan ke masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa tanggapan atau responden masyarakat tentang gereja yang ada di Pagesangan adalah sebagai berikut: masyarakat yang merasa senang dengan adanya gereja sebanyak 15 responden atau 30%, sedangkan yang kurang senang dengan adanya gereja tersebut sebanyak 14 responden atau 28% dan merasa biasa saja terhadap keberadaan gereja tersebut adlah sebanyak 21 responden 42%.

TABEL XVI
AKTIFITAS SOSIAL YANG DILAKUKAN GEREJA KATHOLIK
SAKRAMEN MAHA KUDUS

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ada	33	66%
2	Kadang – kadang	5	10%
3	Tidak ada	12	24%
	Jumlah	50	100%

Sumber : data / Angket disebarakan ke masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa aktifitas sosial yang dilakukan gereja Katholik Sakramen Maha Kudus adalah sebagai berikut : Masyarakat atau responden yang mengatakan ada sebanyak 33 atau 66%, hal itu dibuktikan dengan adanya Donor Darah, Pembagian Sembako tetapi yang lebih diutamakan adalah bagi umat Kristiani baru setelah itu pada masyarakat sekitar. Hal itu juga dipertegas oleh Romo Anton Kedang, SVD (Romo / Pastur Kepala Paroki).

Sedangkan responden yang mengatakan kadang-kadang 5 atau 10% dan yang mengatakan tiada ada hanya 12 responden 24% saja. Masyarakat yang merasa senang dengan adanya pasar kaget berjumlah 45 responden atau sebesar 88%, mereka senang karena dengan adanya pasar kaget dapat memberi keuntungan bagi mereka. Yaitu mereka turut berjualan disana ataupun masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, karena disana selain barangnya cukup bagus juga harganya lebih murah dibanding dengan ditoko – toko besar.

Sedangkan masyarakat yang merasa kurang senang sebanyak 4 responden atau 8% dan yang merasa tidak senang sebanyak 2 responden atau 4%. Mereka merasa kurang senang atau tidak senang karena mereka tidak menginginkan tempat ibadah dijadikan sebagai pusat keramaian dan juga karena menyebabkan macet, tapi untungnya pihak gereja telah membuka jalan dengan membuat paving (membuat jalan lain) agar tidak terjadi kemacetan.

B. ANALISA DATA

Dari data Quisioner atau angket dapat kita analisa bahwa masyarakat sekita Pagesangan merasa senang dengan adanya Masjid Al-Akbar Surabaya yang dibangun disamping Gereja Khatolik Sakramen Maha Kudus mereka (masyarakat) mengira bahwa Masjid dibangun karena ada perintah yang mendirikan mempunyai ide bahwa daerah Pagesangan akan dijadikan sebagai daerah wisata Religius (Wisata keagamaan) yang mana nantinya akan dibangun pula pura-pura, Biara dan sebagainya. Kemudian mempromosikannya kepada wisatawan negara ataupun wisatawan lokal sehingga pemerintah nantinya akan mendapat pemasukan pendapatan (devisa).

Tapi hal itu ketika akan dilaksanakan mendapat tanggapan yang berbeda-beda dari masyarakat ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju. Mereka yang setuju berpendapat bahwa dengan adanya wisata Religius akan memberikan keuntungan pada mereka misalnya : mereka dapat

berdagang di tempat itu ataupun merasa bangga mempunyai daerah yang ramai dikunjungi orang terutama wisatawan manca negara tetapi yang tidak setuju berpendapat bahwa hal itu akan mengurangi kekhusukan untuk beribadah dan juga tempat ibadah bukanlah tempat yang boleh dipertontonkan.

Tapi ada juga yang mengatakan bahwa yang dijadikan wisata religius bukan tempat-tempat ibadah (yang nantinya akan dibangun) tapi hanya Masjid Al-Akbarlah yang menjadi tempat wisata Religius. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarno (Ketua Ta'mir III) beliau mengatakan bahwa memang Masjid Al-Akbar sudah dilaksanakan yaitu dengan cara menyebarkan brosur-brosur tentang masjid Al-Akbar Surabaya. Dan jika ada wisatawan yang datang mereka bisa melihatnya dari luar keindahan dari luar keindahan dan kemegahan masjid yang menghabiskan dana ± 60 milyar itu dan juga mereka bisa melihat dalam masjid yang berupa kantor, ruang serbaguna (semuanya bisa dilihat dan dinikmati kecuali tempat ibadahnya mereka (terutama yang bukan beragama Islam) tidak boleh menginjakkan kakinya disana tapi hanya cukup dengan melihatnya saja.

Hal itu dikatakan oleh Romo Anton Kedang, SUD bahwa yang dijadikan wisata religius itu hanya Masjid Al-Akbar saja sedangkan Gereja tidak mungkin dijadikan sebagai wisata Religius, karena beliau berpendapat bahwa gereja adalah tempat ibadah dan tidak ada sangkut pautnya dengan pemerintah.

Hal itu membuktikan bahwa tidak ada kesepakatan antara keinginan pemerintah yang ingin menjadikan sebagai wisata religius (banyak tempat ibadah seperti masjid, gereja, pura, biara) dengan keinginan masyarakat yang hanya menginginkan Masjid Al-Akbar Surabaya disamping sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat religius, mungkin itu disebabkan karena masyarakat belum pernah mengalami atau menjalani hidup berdampingan dengan berbagai umat menjadi satu di dalam satu wilayah. Mereka takut nantinya akan terjadi konflik antar agama yang nantinya akan berbuntut menjadi kerusakan.

Oleh karena itu sebaiknya antara pihak Pemerintah dan masyarakat mengadakan pertemuan atau memberikan informasi yang jelas, sehingga jika memang tempat itu akan dijadikan sebagai tempat wisata religius akan mendapat dukungan dari masyarakat, khususnya masyarakat setempat. Sehingga rencana itu akan benar-benar terwujud dengan dukungan baik dukungan moril maupun dukungan spirituil dari masyarakat serta jajaran aparat pemerintah, khususnya aparat setempat.

Antusias masyarakat untuk menjalankan shalat sehari semalam atau shalat lima waktu yaitu Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib. Dan Isya' itu timbul dari hati yang paling dalam. Tetapi semangat untuk mendapatkan pahala lebih besar atau berjama'ah (dengan mendapat pahala 27) ternyata kurang. Hal itu terbukti dengan jawaban para responden yang mengatakan bahwa mereka kadang-kadang mengerjakan shalat wajib lima waktu secara berjama'ah.

Dan responden yang menjawab kadang-kadang shalat berjama'ah di masjid Al - Akbar Surabaya sebanyak 37 responden atau sebesar 74 %.

Mereka beralasan dengan berbagai alasan diantaranya ada yang sibuk bekerja sehingga mereka melaksanakan kewajiban shalat lima waktu di tempat kerja mereka, ada juga yang merasa malas harus berjalan ke Masjid dengan alasan cuacanya (dalam keadaan panas ataupun sedang hujan).

Tetapi jika shalat jum'at, mereka banyak yang ikut shalat di masjid Al-Akbar Surabaya, karena memang shalat jum'at wajib dikerjakan secara berjama'ah di masjid. Sehingga mereka banyak yang mengerjakan di masjid Al-Akbar. Dari 50 responden 23 responden atau sebesar 46 %. Sedangkan mereka yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18 responden atau 36 %. Mereka kadang – kadang shalat jum'at di masjid Al-Akbar, karena mereka lebih sering shalat jum'at berjama'ah di masjid dekat tempat mereka bekerja.

Di daerah Pagesangan khususnya di sekitar masjid Al-Akbar Surabaya dan Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus masyarakat mayoritas Islam. Walaupun begitu masyarakat di sana tidak merasa bahwa agama merekalah yang paling benar. Sehingga di daerah Pagesangan tidak mungkin terjadi konflik antar umat beragama (konflik dengan agama Kristen). Hal itu disebabkan karena kesadaran dan rasa saling menghormati serta toleransi kepada umat lain, sehingga pertengkaratan antar umat beragama bisa dihindari. Oleh karena itu memang perlu kesadaran untuk menghormati agama lain karena memang negara Indonesia ini terdiri atas berbagai macam suku, ras dan agama yang berbeda – beda.

Masjid Al-Akbar Surabaya maupun Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus juga melakukan kegiatan sosial kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat sekitar. Kegiatan sosial di lakukan oleh masjid Al-Akbar Surabaya biasanya sering di lakukan dibulan Ramadhan, seperti pembagian zakat mal, pembagian zakat fitrah, dan juga pemberian makan dan minum untuk berbuka puasa bagi 400 orang yang berada di masjid yang menghabiskan dana ± Rp. 1.000.000. Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus melakukan kegiatan sosial kepada masyarakat sekitar (khususnya kepada masyarakat yang beragama Kristen) dan juga kepada masyarakat sekitar gereja. Kegiatan itu berupa pembagian sembako, donor darah dan juga pemberian uang kepada warga atau masyarakat yang kurang mampu. Hal itu dilakukan oleh pihak gereja dalam rangka kemanusiaan.

Kegiatan sosial yang dilakukan Masjid Al-Akbar Surabaya dan juga Gereja Katholik Sakramen Maha Kudus itu dapat mempertebal rasa kemanusiaan dan juga dapat menumbuhkan semangat saling menghormati dan saling menghargai sesama manusia dan hal itu juga dapat meringankan beban bagi masyarakat terutama masyarakat yang benar-benar membutuhkan pertolongan atau masyarakat yang kurang mampu. Hal itu juga membuktikan bahwa sebenarnya semua agama itu mengajarkan dan mengajak manusia pada kebaikan, tetapi mungkin hanya Tuhan dan cara beribadahnya saja yang lain-lain.

Masyarakat di Pagesangan terutama yang berada di sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya dan Gereja Khatolik Sakramen Maha Kudus sebenarnya bisa menoring keberadaan Gereja Khatolik Sakramen Maha Kudus. hal itu sesuai dengan Data Quisioner yang disebarkan kepada mereka. Mereka mengatakan bahwa merasa biasa-biasa saja dengan adanya Gereja. Maksudnya tidak merasa terganggu dengan adanya gereja di daerah mereka. Hal itu sesuai dengan jawaban responden yang mengatakan biasa saja sebanyak 42 % dan yang merasa senang dengan adanya gereja karena mereka bisa membina kerukunan dan dapat berteman dengan masyarakat yang berbeda keyakinan dengan mereka. Tapi ada juga yang merasa tidak senang karena mereka berfikir umat lain itu akan menimbulkan kerusakan ataupun karena mereka takut bahwa keyakinan mereka akan mempengaruhi keyakinan mereka. Padahal hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena masih banyak masyarakat Islam atau masyarakat yang beragama lain yang belum faham betul tentang agama mereka sendiri. Seharusnya ada Islamisasi (mengislamkan kembali orang-orang Islam yang belum faham betul agama Islam) dan Kristenisasi kepada orang Kristen (mengkristen kembali orang orang yang belum faham betul agamanya).

Sehingga negara ini menjadi aman dan tentram dan tidak ada lagi keributan ataupun pertengkaran antara umat beragama tapi yang ada hany rasa persaudaraan, kerukunan, dan rasa hormat menghormati antara umat (baik yang seagama maupun yang tidak seagama).

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masjid Al – Akbar Surabaya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, tapi sayang masjid yang begitu megah dan besar itu kurang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, maksudnya dalam mengerjakan ibadah shalat wajib 5 waktu, masyarakat sekitar jarang yang mengerjakan shalat di dalam masjid Al–Akbar tapi mereka lebih senang sholat di rumah ataupun di musholla dekat rumah mereka.

Gereja Khatolik Sakramen Maha Kudus berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Khatolik di Pagesangan. Kegiatan rutin (Sakramen Ekaristi) yang diadakan oleh Gereja setiap hari Minggu pagi dan sore serta hari Sabtu sore dan juga Misa Harian serta Misa pertahtaan Sakramen Maha Kudus yang diadakan setiap hari Kamis juga banyak diikuti dari luar Pagesangan.

2. Masyarakat sekitar Masjid Al–Akbar dan Gereja Khatolik Sakramen Maha Kudus di Pagesangan hidup berdampingan secara rukun hal itu dibuktikan hingga sekarang tidak ada konflik diantara keduanya, bahkan integrasi masyarakat dapat terjadi yaitu dengan berkurangnya prasangka antara anggota masyarakat dan timbulnya rasa saling menghormati antara umat

Kristen Katholik terutama di Pagesangan dan rasa toleransi antara umat islam dan umat Kristen di Pagesangan.

3. Pemuka agama Islam yang berada di Pagesangan, khususnya yang

berada dalam kepengurusan Masjid Al-Akbar Surabaya merasa senang dengan ide pemerintah yang mendirikan masjid di samping gereja. Apalagi disana mayoritas masyarakat keragaman Islam.

Pemuka Agama Kristen yang ada di Pagesangan, khususnya yang berada dalam kepengurusan gereja Katholik Sakramen Maha Kudus merasa senang juga dengan adanya masjid disebelah gereja mereka, walaupun ada sedikit rasa kecemburuan dihati mereka. Mereka merasa begitu karena dulu waktu mereka akan mendirikan gereja di daerah Pagesangan, mereka merasa agak dipersulit untuk memperoleh izin mendirikan gereja.

B. SARAN - SARAN

1. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan kepada para mahasiswa atau kepada masyarakat tentang keberadaan masjid Al-Akbar Surabaya disamping gereja Katholik Sakramen masjid dengan lebih baik lagi, seperti ikut berjama'ah shalat 5 waktu, jadi tidak hanya ikut jama'ah shalat Jum'at atau shalat hari raya.

2. Semoga ketentraman dan ketenangan yang sudah terjadi ini bisa terus diperhatikan, malah jika bisa ditingkatkan lagi kerukunannya mungkin dengan mengadakan kerjasama di bidang sosial dengan masyarakat sektor yang kegiatannya itu rutin, sehingga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan yang kian kuat.
3. Semoga bangunan masjid yang berdampingan dengan gereja itu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat sekitarnya, dan para pemuka agama dapat memberikan keteangan dan contoh yang baik kepada masyarakat, khususnya dalam hal toleransi dan saling menghargai perbedaan antara umat yang beragama lain.

C. PENUTUP

Rasa syukur tiada terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang dengan pertolongan-Nya dan petunju-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

Penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan para pembaca. Namun penulis menyadari sampai disinilah kemampuannya. Oleh sebab itu dengan rendah hati dan penuh harap, bila pembaca yang budiman mendapatkan kejanggalan – kejanggalan atau kesalahan sudilah memberikan koreksi yang bersifat konstruktif demi kebaikan penulis.

Akhirnya penulis berdo'a semoga semua kebaikan dan bantuan dari manapun asalnya mendapatkan balasan dari Allah SWT dan hanya Allah-lah sebaik – baik pemberi alasan.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Penerbit Rieneka, Surabaya, 1991

Achmad Fedyani Syaifuddin, *Konflik dan Integrasi*, Penerbit C.V. Rajawali, Jakarta, 1986.

Departemen Agama Republik Indonesia *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, 1992.

Departemen Agama Republik Indonesia *Al - Qur'an dan Terjemahnya Edisi Lux*, Penerbit C.V. Asy - Syifa, Semarang, 1992.

E.C. Van Nuftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, Bpk, Jakarta, Cet, ke-2, 1967.

Mardalis *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

M Ayub, Muhdin MK, Ramlan Mardjouned, *Manajemen Masjid*, Penerbit Gena Insan Pres, Jakarta 1996.

Mujahid Abd. Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, P.T. Grafindo Persada, Jakarta, 1967.

Peter Wongso, *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*, Seminari Al-Kitab Asia Tenggara, Malang, 1993.

Quraish Shihab, *Wawasan Al - Qur'an*, Penerbit Mizan, Bandung, 1997.

Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Peradaban dan Ibadah*, Penerbit Pustaka Al - Husna, Jakarta, 1994.

Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam*, Penerbit Pustaka Al - Husna, Jakarta, 1989.

Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Penerbit Pustaka Al- Husna-Jakarta, 1989,

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Penerbit Andi Offset, 1995.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993.

Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Penerbit Sinar Baru, Bandung, 1992.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Undang Undang Dasar 1945, Penerbit Apollo, Surabaya.

Wahyu MS, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id